

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan sebuah proses investigasi ilmiah terhadap sebuah masalah yang dilakukan secara terorganisir, sistematis, berdasarkan pada data yang terpercaya, bersifat kritis dan objektif yang mempunyai tujuan untuk menemukan jawaban atau pemecahan atas satu atau beberapa masalah yang diteliti (Ferdinand, 2011:1).

#### 3.1 Jenis Penelitian

Ada beberapa jenis penelitian yang perlu kita pahami sebelum melakukan sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan setiap penelitian memiliki tujuan yang berbeda-beda. Berdasarkan jenisnya, penelitian terbagi atas 3 sudut pandang yaitu penelitian berdasarkan penerapan, penelitian berdasarkan tujuan, dan penelitian berdasarkan jenis data.

Jika dilihat berdasarkan penerapannya jenis penelitian ini adalah penelitian murni (*pure research*). Sedangkan menurut tujuannya penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dan berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan yang ada di dalam kuesioner.

Jenis data primer ini diperoleh secara langsung dari sumber asli dan merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul data dan sumber data. Data primer untuk penelitian ini diperoleh dengan cara menyebar kuesioner yang ditujukan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian lapangan penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu sistem *e-Billing* dan *e-Filling* dan satu variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota-anggota Koperasi Aneka Usaha Wreta Karya yang memiliki NPWP.

##### 3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan atau metode *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Tujuan

penggunaan metode ini adalah untuk mendapat sampel yang representatif, sehingga diperoleh data yang valid dan akurat.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. anggota koperasi memiliki NPWP.
2. anggota koperasi memiliki kewajiban melaporkan penghasilannya.
3. anggota koperasi telah mendaftarkan EFIN.
4. anggota koperasi menggunakan sistem *e-Billing* dan *e-Filling*

maka jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebesar 122 orang anggota-anggota Koperasi Aneka Usaha Wreta Karya yang memenuhi kriteria di atas.

### 3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

#### 3.3.1 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi

Sekaran (2006:4) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah pendefinisian sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep. Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen, dan dua variabel independen, yang dijelaskan sebagai berikut:

##### 3.3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yakni anggota-anggota KOPANSHA Wreta Karya, wajib pajak dikatakan patuh ketika Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

##### 3.3.1.2 Variabel independen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

X1: Penerapan *e-Billing*

X2: Penerapan *e-Filling*

### 3.3.2 Pengukuran

Tika (2006:49) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data terhadap variabel penelitian yang dipermasalahkan. Dalam ilmu sosial, instrumen penelitian dapat berupa pertanyaan yang disertai jawaban alternatif atau tanpa jawaban alternatif. Instrumen penelitian yang dibuat sangat tergantung dari permasalahan, tujuan dan hipotesis yang dikemukakan dalam proposal penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak, variabel Penerapan Sistem *eFilling*, variabel penerapan sistem *e-Billing*, variabel penerapan sistem *e-Faktur*. Instrumen kuesioner untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak menggunakan instrumen yang digunakan Husnurrosyidah dan Suhadi (2017). Metode pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Pernyataan yang digunakan merupakan pernyataan positif dengan kriteria sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju dengan rentang nilai 1-5.

Instrumen kuisisioner untuk variabel Penerapan Sistem *e-Filling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang digunakan Nurhidayah (2015). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Pernyataan yang digunakan merupakan pernyataan positif dengan kriteria sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju dengan rentang nilai 1-5. Instrumen kuisisioner untuk variabel Penerapan Sistem *e-Billing* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada keuntungan diterapkannya sistem *e-Billing* yang digunakan sebagai indikator penelitian skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Pernyataan yang digunakan merupakan pernyataan positif dengan kriteria sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju dengan rentang nilai 1-5.

Variabel	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak	a. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri	Likert
	b. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat	Likert

(Nurhidayah,2015)	Pemberitahuan (SPT)	
	c. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang	Likert
	d. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan	Likert
Penerapan Sistem <i>e-Billing</i> (Direktorat Jenderal Pajak,2017)	a. Kemudahan pembayaran pajak	Likert
	b. Kecepatan dalam pembayaran pajak	Likert
	c. Keakuratan dalam penghitungan dan pengisian surat setoran pajak	Likert
Penerapan Sistem <i>e-Filling</i> (Nurhidayah,2015)	a. Kecepatan pelaporan SPT	Likert
	b. Lebih hemat	Likert
	c. Penghitungan lebih cepat	Likert
	d. kemudahan pengisian SPT	Likert
	e. Kelengkapan data pengisian SPT	Likert
	f. Lebih ramah lingkungan	Likert
	g. Tidak merepotkan	Likert

Dalam skala likert, untuk mengukur data kualitatif menjadi kuantitatif, maka setiap jawaban dari responden akan diberikan skor sebagai berikut.

No	Uraian	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3

4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan melakukan survei lapangan. Survei ini dilakukan secara mendalam dengan cara mengamati secara langsung pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode survei dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner pada responden anggota-anggota koperasi wreta karya selaku wajib pajak orang pribadi yang menggunakan sistem *e-Filling* dan *eBilling* dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

### 3.5 Prosedur Analisis

#### 3.5.1 Uji Kualitas Data

##### 3.5.1.1 Uji Validitas

Sujarweni (2016:239) Mengemukakan bahwa Uji validitas digunakan untuk mengetahui kalayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil  $r$  hitung kita bandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df=n-2$  dengan sig%. Jika  $r$  tabel < hitung maka valid.

##### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni (2016:239) reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai  $\alpha > 0,70$  maka reliabel.

### 3.5.2 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2012:29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistik dekriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Sujarweni (2016:223) mengemukakan bahwa uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### 3.5.3.2 Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2016:68) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2016:232) Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedestitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedestitas jika dalam keadaan sebagai berikut.

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Sugiyono (2012:275) mengemukakan bahwa analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots \dots \dots 1)$$

Keterangan:

Y = ketaatan wajib pajak

a = Bilangan konstan

b = Koefisien arah regresi

X1 = Penerapan *e-Filling*

X2 = Penerapan *e-Billing*

#### 3.5.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Ghozali (2016:97) mengemukakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan uji t yaitu:

1. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka variabel independen secara individual/ parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen secara individual/ parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Keputusan yang diambil pada uji t bisa dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05. Jika nilai signifikannya  $\geq 0,05$  maka variabel bebas (*independent*)

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tergantung (*dependent*). Sedangkan jika nilai signifikannya  $< 0,05$ , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis parsial (Uji t):

1. *E-billing*

H01 : jika  $\beta_1 \leq 0$  artinya *e-Billing* berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak

Ha1 : jika  $\beta_1 > 0$  artinya *e-Billing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

2. *E-filing*

H02 : jika  $\beta_2 \leq 0$  artinya *e-Filing* berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak

Ha2 : jika  $\beta_2 > 0$  artinya *e-Filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

Dapat disimpulkan apabila hasil perhitungan menunjukkan

1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

### 3.5.4.2 Uji signifikansi Simultan (uji statistik F)

Tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Uji F menguji joint hipotesis bahwa  $b_1$  dan  $b_2$  secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang di observasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap  $X_1$  dan  $X_2$ .

### 3.5.4.3 Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai  $R^2$  koefisien determinasi adalah

antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.